Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat E-ISSN : 2986-2833
Universitas Insan Budi Utomo
http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding_pengabmas
https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01

Sosialisasi *Anti Bullying* bagi Siswa SDN 01 Kedungrejo

Lis Susilawati[1], Chindy Hanggara Rosa Indah[2], Nurwakhid Muliyono[3]

[1,2,3,]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Insan Budi Utomo
e-mail: lissusilawati@gmail.com, chindyhanggararosaondah@uibu.ac.id, nurwakhidmuliyono@uibu.ac.id

Abstract

Bullying is a term that is familiar to the Indonesian people. Bullying is an act of using power to hurt a person or group of people either verbally, physically or psychologically so that the victim feels depressed, traumatized and helpless. From data collected by the Indonesian Child Protection Commission (KPAI), bullying cases are still a terror for children in the school environment. In early 2024, KPAI through the Tempo.co daily had received 141 complaints of violence that occurred, especially in the school environment. In addition, according to data that can be accessed at SIMFONI-PPA, there were 20,803 cases with details of 4,588 violence experienced by male victims and 17,986 violence experienced by female victims. Meanwhile, the types of bullying that are often experienced by victims are physical bullying (55.5%), verbal bullying (29.3%), and psychological bullying (15.2%). For the level of education, elementary school students are the most victims of bullying (26%), followed by junior high school students (25%), and high school students (18.75%). That's just what's been recorded because we know that bullying practices are often found in various layers of the environment. It must be a shared concern about the magnitude of the impact of bullying practices.

Keywords*: Socialization, education, buliying*

Abstrak

Bullying merupakan istilah yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Pada awal tahun 2024, KPAI melalui harian Tempo.co sudah menerima 141 delik aduan kekerasan yang terjadi terlebih dilingkungan sekolah. Sebagai tambahan, menurut data yang bisa diakses di SIMFONI-PPA bahwa terdapat 20.803 kasus dengan rincian 4.588 kekerasan yang dialami oleh korban laki-laki dan 17.986 kekerasan yang dialami oleh korban perempuan. Sementara itu untuk jenis bullying yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Itu baru yang tercatat karena kita ketahui sebenarnya praktik bullying seringkali kita temui di berbagai lapisan lingkungan. Harus menjadi perhatian bersama besarnya dampak dari praktik *bullying*.

Kata kunci : Sosialisasi, edukasi, bullying

 E-ISSN : 2986-2833

ANALISIS SITUASI

Saat ini *bullying* merupakan istilah yang sudah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Perilaku *bullying* masih menjadi tanggung jawab bagi berbagai pihak, khususnya pemerintah, kampus dan orangtua. Kata *bullying* selalu dihubungkan dengan tindak kekerasan (Simbolon 2012). Halimah dkk., (2015) mengatakan bahwa salah satu perilaku siswa yang paling banyak diperbincangkan adalah perilaku bullying dimana merupakan penindasan terhadap korban lemah yang dilakakukan terus menerus. Selain itu, Coloroso (2005) juga mengatakan bahwa alasan utama terjadi bullying adalah adanya pelaku itu sendiri. Kemudian, sekelompok orang yang berpura-pura tidak melihat kejadian *bullying* dan yang ketiga adalah adanya korban yang lemah.

Dari data yang dihimpun oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Pada awal tahun 2024, KPAI melalui harian Tempo.co sudah menerima 141 delik aduan kekerasan yang terjadi terlebih dilingkungan sekolah. Sebagai tambahan, menurut data yang bisa diakses di SIMFONI-PPA bahwa terdapat 20.803 kasus dengan rincian 4.588 kekerasan yang dialami oleh korban laki-laki dan 17.986 kekerasan yang dialami oleh korban perempuan.

Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah *bullying* fisik (55,5%), *bullying* verbal (29,3%), dan *bullying* psikologis (15,2%). Untuk tingkat jenjang pendidikan, siswa SD menjadi korban *bullying* terbanyak (26%), diikuti siswa SMP (25%), dan siswa SMA (18,75%). Itu baru yang tercatat karena kita ketahui sebenarnya praktik bullying seringkali kita temui di berbagai lapisan lingkungan. Harus menjadi perhatian bersama besarnya dampak dari praktik *bullying*.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal diatas penting dilakukannya kegiatan penyuluhan mengenai *bullying* itu sendiri, sehingga anak-anak SD yang akan beranjak remaja khususnya dilingkup sekolah mempunyai kesadaran dan persepsi yang sama mengenai dampak negatif *bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada kalangan remaja terkhususnya siswa dan siswi tentang pentingnya memahami definisi, faktor dan juga dampak dari perilaku *bullying* yang ada di Lingkungan Sekolah.

E-ISSN : 2986-2833
http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding_pengabmas
https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian ini yaitu terjun langsung kesekolah melaksanakan sosialisasi, sosialisasi ini dilaksanakan pada bulan 08 Desember 2024 di SDN 01 Kedungrejo, target/sasaran yaitu siswa kelas 5 di SDN 1 kedungrejo sebanyak 30 siswa. Kegiatan ini diselenggarakan oleh 3 orang Dosen dari berbagai Program Studi yang ada di Fakultas sosial dan humaniora yaitu prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia dan prodi pendidikan bahasa inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat "Sosialisasi Anti *Bullying* Bagi Siswa SDN SDN 01 Kedungrejo" telah dilaksanakan pada Hari Sabtu 08 Desember 2024 dari pukul 08.00 – 11.00 WIT. Kegiatan diikuti oleh 30 orang siswa kelas V. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 01 Kedungrejo dimulai dari koordinasi antara tim dosen Universitas IBU dengan Kepala Sekolah SD SDN 01 Kedungrejo. Selanjutnya, tim diarahkan keruangan yang sudah disediakan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan sosialisasi tentang bullying.

Kegiatan dimulai dengan sambutan pembukaan oleh pihak sekolah SDN 01 Kedungrejo yang dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Nurwakhid Muliyono, S.Pd., M.Pd. selaku perwakilan dari tim dosen Universitas IBU.Secara umum kegiatan sosialisasi ini disampaikan oleh Bapak Lis Susilawati, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Chindy Hanggara Rosa Indah, S.Pd., M.Pd selaku pemateri sosialisasi dengan menggunakan presentasi materi pentingnya memahami apa-apa saja yang termasuk perilaku *bullying*, faktor penyebab *bullying*, apa yang harus dilakukan ketika mengalami dan melihat *bullying* dan dampak negatif dari perilaku *bullying*. Sebelum memberikan materi terkait *bullying*, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan angket terkait *bullying* kepada siswa-siswi kelas V SDN 01 Kedungrejo selaku peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa dan siswi terkait *bullying* yang tampak pada gambar 1.

Pemateri 1 dan Pemateri 2 saling berbagi informasi kepada siswa dan siswi terkait informasi mengenai Bullying. Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi yang disampaikan oleh kedua pemateri. Dalam kegiatan ini, ada 3 perwakilan dari para peserta yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

E-ISSN : 2986-2833
http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/prosiding_pengabmas
https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01

Pertanyaan pertama adalah kenapa harus ada *bullying* di Sekolah yang diajukan oleh Risky, kemudian pertanyaan kedua adalah efek *bullying* kepada korban yang diajukan oleh Hirdayanti dan pertanyaan terakhir adalah perbedaan *bullying* dan bercanda yang diajukan oleh Khoril. Terakhir, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat memberikan apresiasi kepada siswa-siswi yang memberikan pertanyaan terkait materi *bullying* dan juga kepada siswa-siswi kelas V SDN 01 Kedungrejo.

Gambar 1. Sosialisasi Anti Bulliying di SDN 01 Kedungrejo

KESIMPULAN

Pemahaman siswa/siswi mengenai perilaku bullying harus ditingkatkan dengan cara pemberian penyuluhan mengenai perilaku *bullying* itu sendiri. Selain itu pula, adanya dukungan dari guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah sangatlah membantu para siswa/siswi membentuk kepribadian positif yang akan berdamapak kelingkungan. Kegiatan ini berlangsung secara lancar dengan sambutan antusiasme para siswa yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan hasil pemahaman tentang perilaku *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN

Coloroso, B. 2005. *The Bully, the Bullied and the Bystander: From Preschool to High School - How Parents and Teachers Can Help Break the Cycle of Violence*. New Delhi: Piccadilly, Harpercollins.

Halimah, Andi, Asniar Khumas, and Kurniati Zainuddin. 2015. “Persepsi Pada Bystander Terhadap Intensitas Bullying Pada Siswa SMP.” *Jurnal Psikologi* 42(2):129.

Simbolon, M. (2012). “Perilaku Bullying Pada Mahasiswa Berasrama.” *Jurnal Psikologi* 39(2):233–43.